

ABSTRAK

Pemanfaatan situs sejarah dapat memberikan peluang kepada setiap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran terkait yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat memotivasi masyarakat untuk ikut dalam mengelola situs sejarah ini serta dapat mencari dan mengkaji peninggalan-peninggalan situs sejarah pada masa lampau yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan gambaran umum Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya, (2) untuk mendeskripsikan pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat, (3) untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat dalam pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat. Metode penelitian ini adalah metode naratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umum Situs Lingga Yoni merupakan peninggalan Kerajaan Galuh yang pertama kali ditemukan sekitar abad 7-8 M, di lokasi tersebut terdapat warisan cagar budaya berupa benda yang memiliki bentuk seperti Lingga dan Yoni. Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat dilaksanakan ketika ada kegiatan *nyapu kabuyutan* yang mana dalam kegiatan *nyapu kabuyutan* tersebut menjelaskan tentang pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal seperti menerapkan nilai etika, nilai budaya, nilai gotong royong dan nilai sejarah. Persepsi masyarakat dalam menjadikan Situs Lingga Yoni sebagai sumber belajar, sebagian dari masyarakat mengatakan bahwa situs ini relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar masyarakat karena mengajar tentang kertauhidan atau mengajarkan bahwa tuhan itu esa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Situs, Situs Lingga Yoni, Sumber Belajar

ABSTRACT

Utilization of historical sites can provide opportunities for every community to increase knowledge and awareness regarding the environment in which they live. Utilizing historical sites as learning resources can increase public knowledge and can motivate people to participate in managing these historical sites and can search for and study the remains of historical sites from the past in the surrounding environment. This research aims: (1) to describe the general description of the Lingga Yoni Indihiang Site, Tasikmalaya City, (2) to describe the use of the Lingga Yoni Indihiang Site, Sukamajukidul Village, Indihiang District as a source of community learning, (3) to describe the community's perception of the use of the Lingga Yoni Indihiang Site Sukamajukidul Village, Indihiang District as a source of community learning. This research method is a narrative research method with a qualitative approach. This research uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the general description of the Lingga Yoni Site is a relic of the Galuh Kingdom which was first discovered around the 7th-8th century AD. At this location there is a cultural heritage in the form of objects that have shapes such as Lingga and Yoni. The use of the Lingga Yoni Indihiang Site, Sukamajukidul Village, Indihiang District as a community learning resource is carried out when there is a kabuyutan sweeping activity in which the kabuyutan sweeping activity explains about learning local wisdom values such as applying ethical values, cultural values, mutual cooperation values and historical values. The public's perception of using the Lingga Yoni Site as a learning resource, some people say that this site is relevant to be used as a learning resource for the community because it teaches about monotheism or teaches that God is one.

Keywords: Site Utilization, Lingga Yoni Site, Learning Resources